

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN MENGGUNAKAN *DIRECT METHOD* UNTUK
SISWA KELAS VIII DI SMPI NAZHIRAH KOTA
BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



KARTIKA HANDA YANI

NIM : 7200048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)

INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

2024

ABSTRAK

Kartika Handa Yani, 2024, Implementasi pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan *direct method* untuk siswa kelas VII di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung tahun Pelajaran 2023/2024, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Kemampuan berbahasa dalam kehidupan masyarakat terutama bahasa Arab sangatlah penting bagi pendidikan anak. Mata pelajaran bahasa Arab juga diajarkan di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung. Dalam mata pelajaran tersebut siswa dituntut memiliki kemampuan berbahasa Arab yang meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *Direct method* untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah Kota Bandarlampung tahun pelajaran 2023/2024".

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah bagaimana implementasi Metode Langsung (*Direct method*) dalam Pembelajaran Bahasa arab bagi peserta didik dan apa saja kelebihan dan kelemahan penggunaan Metode Langsung (*Direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMPI Nazhirah kota Bandarlampung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *Direct method* untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah Kota Bandarlampung tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *Direct method* untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah Kota Bandarlampung tahun pelajaran 2023/2024, mereka sangat antusias dan merasa senang karena biasanya pembelajaran bahasa Arab monoton dengan metode ceramah. Secara tidak langsung siswa sudah melalui tahap dialog, membaca teks dan memahami arti teks yang telah diberikan oleh guru.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Langsung (*Direct method*).

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : **“Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan *Direct Method* Untuk Siswa Kelas VIII Di SMPI Nazhirah Kota Bandarlampung Tahun Pelajaran 2023/2024”**

Yang disusun Oleh :

Nama : Kartika Handa Yani

NIM : 7200048

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan bahasa arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 28 Juni 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

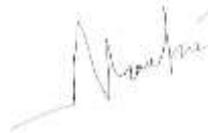
Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Muammar M. Ag
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin M.Pd
NIDN.2117069101

Penguji I



Mustofa Kamal, M.Ag
NIDN. 2108117901

Penguji II



Dr. Amirul Bahri, M.Si
NIDN. 2114037601

Pembimbing I



Yuliana Habibi, S.Pd.I, M.S.I
NIDN. 2127077901

Pembimbing II



Mochamad Afroni, M.Pd
NIDN. 2104019102



INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Strata I merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bandarlampung, 13 Juni 2024

Kartika Handa Yani

MOTTO

مَا بَعَمِيقِ الْعِلْمِ تَعَلَّمْتِ بَلْ بِكَثْرَةِ كَمِّ بِهِ عَامَلْتِ

“Bukanlah Seberapa Dalam Ilmu Yang Kau Pelajari, Akan Tetapi Seberapa Banyak Ilmu Yang Kau Amalkan!”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah *subhaanahu wa ta'ala* seiring mengakhiri masa studi penelitian ini, maka peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Allah Subhanahu wa ta'ala yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya.
- ❖ Kedua Orang Tuaku Tersayang Bapak Agung Sasmita dan Ibu Endang Sulasih yang sangat aku sayangi dan aku cintai karena Allah, yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, dan tidak henti-hentinya selalu mendo'akanku, dan yang selalu menjadi sumber inspirasiku sekaligus menjadi motivasi terbesarku.
- ❖ Kakakku Tersayang Wara Novia Mita Asih terima kasih sudah menjadi bagian dari semangatku, terima kasih sudah banyak membantuku dan selalu memotivasiku serta mendo'akanku.
- ❖ Adikku Tersayang Salman Al-Farisi terima kasih sudah menjadi bagian dari semangatku dan selalu mendo'akanku.
- ❖ Semua keluarga besarku yang tak dapat ku sebut satu persatu yang selalu mendo'akanku dan memberi nasihat demi keberhasilanku.
- ❖ Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan II, Staf Prodi PBA, dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Prodi PBA.
- ❖ Terimakasih kepada teman-temanku yang tak dapat ku sebut satu persatu yang telah banyak memotivasi dan mendoakanku.
- ❖ Almamaterku yang selalu aku jaga dan banggakan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *Direct method* untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah Kota Bandarlampung tahun pelajaran 2023/2024”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Subhanahu wa ta'ala, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam (INSIP) Pematang

2. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I selaku wakil rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Arina Athiyallah, B.HSc., M.Psi selaku wakil rektor II Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
4. Bapak Dr. Mu'amar, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
5. Bapak Dr. Khaerudin, S.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
6. Bapak Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd selaku ketua program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
7. Bapak Yuliana Habibi, S.Pd.I., M.S.I selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Mochamad Afroni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen program Studi Pendidikan Agama Islam (PBA) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang.
10. Ibu Rizki Mirantika, S.Pd selaku kepala SMPI Nazhirah
11. Ibu Cut Rahadatul Aisy, S.Pd selaku waka kurikulum SMPI Nazhirah
12. Ibu Dewi Setiowati, S.Pd selaku waka kesiswaan SMPI Nazhirah
13. Ibu Nuraini Nadhiroh, M.Pd selaku wali kelas VIII cordoba
14. Ibu Fani Fujiastuti, S.Pd.I selaku Guru Bahasa Arab kelas VIII cordoba
15. Orang tua serta Kakak dan Adik yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa selama penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga besar Institut Agama Islam Pemalang yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

17. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moral kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
18. Serta teman-teman dan segenap pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada penulis mendapat balasan terbaik dari Allah *subhanahu wata'ala*. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Terakhir, Skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana penambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Bandarlampung, 13 Juni 2024

Penyusun,



Kartika Handa Yani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	6
2. Sumber Data	7
3. Metode penentuan subjek	7
4. Metode pengumpulan data	8
5. Metode analisis data	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual	12
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	45
BAB III	47
METODOLOGI PENELITIAN	47

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Data dan sumber Data	47
1. Subjek Penelitian	47
2. Penentuan Objek.....	48
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	48
E. Prosedur Analisis Data	51
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Lokasi Penelitian	53
1. Profil singkat SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung	53
2. Visi Misi SMP Islam Nazhirah Kota Bandarlampung.....	54
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung	55
C. Program Bidang Kebahasaan di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung ..	56
D. Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan <i>direct method</i> untuk Siswa Kelas 8 di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung	57
1. Analisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung.....	57
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Langsung (<i>Direct method</i>)	58
3. Analisis problematika pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas VIII di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung dengan menggunakan <i>direct method</i>	60
4. Analisis Solusi yang Dilakukan sekolah untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung.	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi.....	72

C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Sampel	48
Tabel4.1 Rincian Program Bidang Kebahasaan	56
Table 4.2 Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII	62
Tabel 4.3 Rincian Sarana Prasarana	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	77
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	76
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	81
Lampiran 4 Dokumentasi	82
Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara dan Observasi	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman¹. Pasal 37 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (a) kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejujuran, dan muatan lokal, (b) kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa².

Pada umumnya para pendidik bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Pendidik menjadi teladan dalam berperilaku, berprakarsa, dan mampu menjadi pemimpin yang kemudian menjadi faktor penting disamping memakai pikiran perkataan, dan keterampilan pendidik juga mendidik melalui pribadinya. Selain itu, pendidik menciptakan suasana belajar dan studi yang kondusif serta memelihara keharmonisan pergaulan, komunikasi serta kerjasama. Hal tersebut perlu digalakkan untuk menyukseskan misi pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan para pendidik itu sendiri³.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak bisa dipisahkan oleh umat Islam, karena dengan penguasaan bahasa Arab dapat

¹ *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2005), hlm. 95.

² *Ibid.*, hlm. 114-115.

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Renika Cipta, t.t.), hlm. 275.

membantu Umat Muslim untuk mempelajari dan memahami sumber ajaran Islam yang berupa Al-Qur'ān dan Hadits . Sebagaimana firman Allah Subhaanahu wata'aalaa dalam Al-Qur'ān surat Yusuf ayat ke 2 yang berarti:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'ān denganberbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS. Yusuf (12): 2).

Direct method merupakan metode yang mengajarkan bahwa pengajaran bahasa asing tidaklah sama dengan mengajarkan ilmu pasti. Jika dalam mengajarkan ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, namun dalam *Direct method* ini siswa dilatih untuk praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu meskipun kalimat tersebut masih asing dan belum dipahami oleh anak.

SMP Islam Nazhirah Kota Bandarlampung merupakan sekolah khusus putri yang pertama di Provinsi Lampung yang sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah serta telah menyandang akreditasi B, Sekolah ini memiliki 2 kurikulum, yaitu kurikulum kedinasaan dan kurikulum keagamaan, salah satu visi & misi SMP ISLAM Nazhirah yaitu “Menjadikan Peserta Didik Muslimah yang Kaffah sesuai Al-qur'an dan As-sunnah”.

Dalam mempelajari dan mempraktikkan bahasa Arab sering kali ditemukan berbagai hambatan. Baik dari dalam diri siswa maupun pengaruh dari luar. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor,yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (*individual/internal*), dan faktor yang berasal dari

luar individual (sosial/*eksternal*)⁴.

Melihat dari segi hambatan dalam mempelajari bahasa Arab di SMP ISLAM Nazhirah Bandarlampung, setelah melalui wawancara singkat baik dari siswa maupun guru bahasa arab khususnya pada kelas VIII, didapati hambatan pada dua faktor, yaitu pada faktor yang pertama, siswa yang mulai sulit dalam menerima dan mendalami pelajaran bahasa Arab dikarenakan mereka merasa jenuh dalam menerima materi ajar dari guru, bahkan ditemukan juga mereka yang mulai tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Arab itu sendiri, faktor yang kedua, banyak siswa yang menganggap bahasa arab sulit sehingga perlu ada nya metode penerapan belajar yang menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa.

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin baik sebuah metode maka semakin efektif pula pencapaiannya. Metode merupakan cara yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu bagi setiap pendidik haruslah menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Dalam penelitian ini *Direct method* diterapkan, karena dengan menggunakan *Direct method* ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari bahasa Arab dan dapat berbicara menggunakan bahasa Arab.

Bedasarkan latar belakang yang dijelaskan di halaman sebelumnya, peneliti ingin mencoba untuk memperbaharui dua hal yang menjadi permasalahan pokok dalam pembelajaran bahasa Arab (siswa yang mulai

⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 253.

sulit dalam menerima dan mendalami pelajaran bahasa Arab dan banyak siswa yang menganggap bahasa arab sulit) sehingga mampu menciptakan pola pikir dan suasana belajar yang baru serta tercipta pembelajaran bahasa Arab yang aktif, kreatif dan kondusif. Harapan penelitian ini supaya bisa menjadi bahan acuan bagi siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP ISLAM Nazhirah Bandarlampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, makapenulis mencoba merumuskan masalah sebagai bahasan penelitian, diantaranyaadalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan direct method untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan direct method untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan *direct method* untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung.
2. Untuk mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan *direct method*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiaanskripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretik
 - a. Untuk menambah wawasan ilmu terutama bagi peneliti, dan bagi parapembaca pada umumnya.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik agar proses dan hasil dari pembelajaran bahasa Arab bisa maksimal dan efektif dan dapat menarik motivasi siswa yang baik.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru, lebih mudah dalam menyampaikan materi dalam mencapai hasilpembelajaran yang maksimal dan menambah wawasan tentang penggunaanmetode pembelajaran Bahasa Arab.
 - b. Bagi siswa, lebih mudah dalam memahami materi yang

disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa Arab terutama dalam hal berbicara menggunakan bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah uraian singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan, sumber data, metode penentuan subjek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperoleh langsung dari objek penelitian⁵. Oleh karena itu untuk mendapatkan data mengenai implementasi pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan direct method untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah kota Bandar Lampung, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran mengenai suatu individu, keadaan, atau kelompok tertentu, dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan informasi

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

tentang direct method yang diterapkan di SMPI Nazhirah Bandarlampung sebagai upaya dalam pembelajaran bahasa arab.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memberikan prediksi yang menunjukkan pernyataan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan data yang disajikan berupa data-data. Metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu *organism* (Individu), lembaga dengan daerah atau subjek yang sempit⁶.

2. Sumber Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, penelitian lapangan ini bersumber dari informasi dan objek penelitian.

1. Sumber data primer berasal dari guru bahasa Arab dan siswa kelas VIII SMP Islam Nazhirah Bandarlampung
2. Sumber data sekunder berasal dari Kepala Sekolah dan catatan ataulaporan yang telah tersusun dalam arsip.

3. Metode penentuan subjek

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru bahasa arab dan Peserta Didik kelas VIII SMP ISLAM Nazhirah Bandarlampung.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian :suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta.2006), hlm. 131.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui catatan tertulis, atau melalui audio dan pengambilan foto⁷.

a) Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang nampak dan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti. adanya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, tempat, benda, waktu dan keadaan tertentu⁸.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang keadaan sekolah, gambaran tentang pelaksanaan direct method pada siswa kelas VIII SMPI Nazhirah Bandarlampung.

b) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang memiliki informasi dengan

⁷ Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 61.

⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Manshur, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Media, 2012), hlm. 165.

mengajukan sebuah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru bahasa Arab dan beberapa siswa kelas VIII SMPI Nazhirah Bandarlampung

Metode wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum keadaan SMPI Nazhirah Bandarlampung, sedangkan wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek⁹.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang bukti fisik perilaku peserta didik. Dokumentasi ini diambil dari foto kegiatan dalam penerapan direct method dan beberapa dokumen yang didapat dari arsip sekolah yang berupa Daftar Absensi siswa, Daftar nilai siswa, Daftar Tugas dan Jabatan Guru,

⁹ Haris Herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.117.

data Profil dan sejarah SMPI Nazhirah Bandarlampung.

5. Metode analisis data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.¹⁰ Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.88

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.92

adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹² Penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat menggunakan grafik, matrik, jaringan kerja dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.¹³

¹² Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm, 95

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 280

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Sedangkan menurut Miarso yang dikutip oleh Indah Komsiyah mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.¹⁵ Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang merupakan konflik nominal (berlian *perfixs* verbal “meng-”) yang mempunyai arti proses.¹⁶

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.¹⁷ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan suatu upaya

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I. hlm. 2.

¹⁵ Miarso, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 4.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

mengarahkan siswa.¹⁸ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah langkah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.²⁰ Sedangkan menurut Degeng yang dikutip dalam buku belajar dan pembelajaran karya M. Fathurrohman dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “ bagaimana membelajarkan peserta didik ”.²¹ Sedangkan Abuddin Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar untuk belajar.²² Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Sedangkan pengertian bahasa Arab dalam *Al-mu'jam al-wasith* disebutkan, bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud-maksud mereka.²³ Ada beberapa pendapat para pakar tentang pengertian bahasa Arab, di antaranya menurut Ahmad Al-Hasyimy, bahasa Arab adalah suara-

¹⁸ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 36.

²⁰ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 4.

²¹ Muhamad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 7.

²² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 87.

²³ Ibrahim Mustafa dkk, *Al-mu'jam al-wasit*, (Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyah Cetakan: ke 4 Tahun 2004), hlm. 831.

suara yang mengandung sebagian dari huruf hijaiyyah.²⁴ Menurut Syaikh Mustafa al- Gulayayni, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka.²⁵

Definisi lain menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan al- Hadist, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain sebagainya.²⁶ Pengertian yang dikemukakan para pakar di atas, isi dan redaksinya meskipun berbeda, namun penulis melihat bahwa maksud dan tujuannya sama, yaitu sebagai alat yang terdiri dari huruf *hijaiyyah* yang digunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sejak dahulu dipelajari oleh para generasi muslim di dunia. Di Indonesia pun bahasa dipelajari sejak anak usia dini, karena mayoritas masyarakat beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab.²⁷

Bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing, bisa juga sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan dan masyarakat umumnya bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini dapat kita saksikan di sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab

²⁴ Ahmad Al-Hasyimi . *al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm.7.

²⁵ Mustafa al-Gulayayni, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Jus I. Cet.XXX, (Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994), hlm. 28.

²⁶ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 1.

²⁷ Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm.26.

diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.²⁸ Jadi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab, seperti memahami materi-materi bahasa Arab, membuat kalimat dalam bahasa Arab, dan sebagainya. Unsur- unsur yang dimaksud yaitu meliputi guru, siswa, metode, media dan sarana prasarana, serta lingkungan.

2. Aspek- aspek Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa apapun di dunia memiliki beberapa aspek bahasa yang satu dengan yang lainnya tidak boleh dipisah-pisahkan ketika mempelajari bahasa dan ketika mengajarkan bahasa termasuk bahasa Arab. Aspek-aspek itu meliputi aspek tata bunyi, aspek kosakata, aspek tata kalimat, aspek semantik/arti dan aspek sosio- kultural.

a. Fonologi

Fonologi dimaknai sebagai ilmu tentang bunyi bahasa, terutama yang mencakup sejarah dan teori perubahan bunyi.²⁹ Pada aspek ini, pembelajaran meliputi; perbedaan bunyi antara satu fonem dengan fonem yang lain, tekanan bunyi dalam kata dan intonasi (tekanan bunyi dalam kalimat). Terkait dengan aspek bunyi, Yayan Nurbayan menjelaskan bahwa metode paling baik untuk menjelaskan perbedaan antara dua bunyi adalah dengan *Tsunaiyyatus Shughra*. Yang dimaksud dengan *Tsunaiyyatus Shughra* adalah dua kata yang berbeda dalam makna akan tetapi ada

²⁸ Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 56-57.

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1988), hlm.244.

kemiripan dalam pengucapannya. Perbedaannya hanya pada satu bunyi. Contoh : زال, سال Bunyi yang berbeda bisa pada awal, tengah, atau akhirnya.³⁰

b. Aspek Mufradat

Kosakata atau *mufradat* sama dengan perbendaharaan kata. Ditinjau dari segi bahasa, kata “*mufradat*” merupakan bentuk jamak dari kata “*mufradah*” diartikan sebagai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horizontal sesuai dengan sistem gramatika (*nahwu*) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat. Kosakata juga merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting, karena berfungsi sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana. Sedemikian pentingnya kosakata / *mufradat*, sehingga ada yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab harus dimulai dengan mengenalkan dan membelajarkan kosakata/ *mufradat* itu baik dengan cara dihafal atau dengan cara yang lain. Namun demikian, pembelajaran kosakata / *mufaradat* tidaklah identik dengan belajar bahasa itu sendiri, karena kosakata / *mufradat* tidak akan bermakna dan memberi pengertian kepada pendengar atau pembacanya jika tidak dirangkai dalam sebuah kalimat yang benar dan kontekstual menurut gramatika dan sistem semantik yang baku.³¹

c. Aspek Tata Kalimat (Sintaksis)

Tata kalimat adalah pelajaran mengenai susunan kalimat. Dalam bahasa arab, pengaturan antar kata dalam kalimat atau antar kalimat dalam klausa atau wacana merupakan kajian ilmu *Nahwu*. Bahkan hubungan itu tidak hanya menimbulkan makna gramatikal, tetapi juga mempengaruhi baris akhir masing-masing kata yang

³⁰ Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Zein Al Bayan, 2008), hlm 45.

³¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), cet. ke-3, hlm. 96.

kemudian disebut dengan *I'rab*.³² Ilmu nahwu adalah ilmu yang mengandung sejumlah kaidah yang digunakan untuk mengetahui posisi kata bahasa Arab dalam kalimat, seperti *i'rab*, bina dan mencakup hal-hal yang lain seperti (kesesuaian) dan (letak penempatan kata).³³

d. Aspek Semantik / Arti

Semantik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari teori makna. Semantik/arti juga diartikan ilmu yang mengajarkan tentang seluk beluk dan pergeseran arti kata-kata.³⁴ Bahasa adalah simbol bunyi yang mempunyai arti dan digunakan oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan isi hatinya. Simbol-simbol bunyi yang tersusun secara sistematis dalam kata atau kalimat tidak akan berfungsi sebagai *massage* atau risalah apabila tidak memperhatikan semantik/arti. Terlebih arti suatu kata atau kalimat bisa berubah sesuai waktu dan tempat.

e. Aspek Sosio-Kultural

Bahasa adalah sesuatu yang lahir dari masyarakat dan merupakan salah satu aspek sosial. Bahasa adalah cerminan dari suatu bangsa pemakai bahasa. Mempelajari suatu bahasa berarti mempelajari kultur bangsa penutur bahasa itu. Faktor non linguistik yang dianggap sebagai sebab timbulnya problem dalam pendidikan bahasa Arab antara lain: Perbedaan sosio kultural bangsa Arab dengan sosio kultural pelajar (Indonesia), sarana dan prasarana fisik, tempat dan waktu.³⁵ Sosio-kultur bahasa Arab sama sekali tidak boleh terlepas dari mengajarkan aspek kultur bangsa Arab itu. Bagi guru bahasa Arab

³² Sahkholid, *Pengantar Linguistik (Analisis Teori-teori Linguistik Umum dalam Bahasa Arab)*, (Medan : Nara Press, 2006), hlm 124.

³³ Al-Syarif Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), hlm. 240.

³⁴ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dilalah*, (Kuwait: Maktabah dar al-Arabiyah, 1982), hlm 11.

³⁵ Urip Masduki, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, dalam Ikhlas Beramal*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Juni 1997), hlm. 53.

sangat penting untuk memberikan gambaran sekitar sosiokultural bangsa Arab yang ada hubungannya dengan praktek penggunaan bahasa Arab. Hal ini akan mempercepat peserta didik untuk memahami pengertian ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama yang khas bagi bahasa Arab serta tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, di samping itu akan membantu peserta didik untuk menggunakan secara tepat.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya adalah kegiatan pembelajaran itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran inilah yang merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi kondusif. Tujuan pembelajaran pada umumnya di negara Indonesia yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan dan pengajaran nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³⁶

Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran adalah meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sejak lahir diberikan kemampuan dasar, dan melalui jalur pendidikan diharapkan kemampuan dasar tersebut lebih ditingkatkan lagi.

³⁶ UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, BAB II Pasal 3

Senada dengan rumusan di atas, Kementerian Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah: (1) untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran islam, (2) untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, (3) untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, (4) untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary), (5) untuk membina ahli bahasa arab, yakni benar-benar profesional.³⁷

Mahmud Yunus dalam bukunya *Metode Khusus Bahasa Arab* mengatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam salat, mengerti membaca al-Qur'an agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya, kemudian dapat mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab, serta dapat berbicara bahasa Arab untuk berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan kaum muslimin di luar negeri. Bahasa Arab adalah bahasa masa sekarang yang telah menjadi bahasa ilmiah.³⁸ Berdasarkan corak di atas, dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari bahasa Arab baik peserta didik maupun umat Islam adalah: Agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang memungkinkan mereka mampu memahami al-Qur'an dan hadis Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Serta kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan

³⁷ Departemen Agama, *Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan*, (Jakarta: Ditbinperta, 1997), hlm. 117.

³⁸ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet. I, (Bandung: Hidayakarya, 1981), hlm 77.

jangka pendek (tujuan khusus). Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum sulit dicapai tanpa dijabarkan secara spesifik.

a. Tujuan Umum Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya, sebab bahasa Arab sempurna dan *fasih* karena mempunyai aturan-aturan tertentu yang dapat dipegangi, saling berkaitan antara satu dengan yang lain, lafaz-lafaz yang ada di dalam hurufnya, bentuknya maupun keadaannya. Bahasa Arab juga memiliki nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya. Disamping itu, bahasa Arab sebagai bahasa al- Qur'an mengkomunikasikan kalam Allah yang mengandung *uslub* bahasa yang sangat mengagumkan manusia. Manusia tidak akan mampu menandinginya. Hal ini merupakan suatu ketetapan yang tidak perlu diragukan dan dibantah.

Dengan demikian bahasa Arab bukan saja sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya saja, tetapi juga sebagai alat untuk mempersatukan keluarga besar umat Islam di seluruh dunia dan juga sebagai alat komunikasi manusia beriman dengan Allah Subhaanahu wa ta'ala. yang terwujud dalam salat dan doa-doa.

Mempelajari bahasa Arab juga sangat penting bagi kaum muslimin karena semua yang diucapkan dalam salat dengan berbahasa Arab. Untuk melaksanakan salat dengan khusyuk perlu dipahami maksud yang dibaca. Tanpa memahamimaksud dari apa yang dibaca, dapat memusatkan perhatian menghadap Allah Subhaanahu wa ta'ala. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus menguasai bahasa Arab sekurang-kurangnya mengerti apa yang dibaca dalam shalat agar perhatian dapat terpusat. Demikian pula halnya orang yang menguasai bahasa Arab, mudah baginya untuk

mempelajari semua cabang-cabang ilmu agama, sehingga memudahkan dalam memahami ajaran-ajaran agama untuk selanjutnya ditransfer ke benak masyarakat awam dan peserta didik yang diajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah :

- 1) Agar peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan hadis, dimana keduanya merupakan sumber pokok ajaran agama Islam yang harus diamalkan.
- 2) Agar peserta didik dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) Agar peserta didik dapat memahami bacaan-bacaan shalat dan doa doa yang berbahasa Arab, sehingga lebih khusyu' dalam beribadah kepada Allah Subhaanahu wa ta'ala.
- 4) Agar dapat menghasilkan ahli bahasa Arab yang profesional.

b. Tujuan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab masih bersifat umum dan masih mengembang. Oleh karena itu perlu dijabarkan kembali secara khusus agar tujuan umum pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai. Dalam Pedoman Khusus Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah (MTs) disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab adalah: Siswa mampu menguasai secara aktif dan *fasih* perbendaharaan kata bahasa Arab *Fushah* sejumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, baik aqidah dan ibadah dan akhlak.³⁹

Untuk itu, pelajaran bahasa Arab mempunyai beberapa

³⁹ Departemen Agama RI. *Pedoman Khusus Bahasa Arab MadrasahTsanawiyah*. Cet. III, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 21.

cabang sebagai berikut: *mutala'ah* (bacaan), *muhadasah* (percakapan), *insya'* (mengarang), *qawa'id* (nahu dan saraf), dan *mahfuzat* (menghafal). Dengan mempelajari cabang-cabang bahasa Arab tersebut, diharapkan tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai, yaitu peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab, serta pada akhirnya tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum lebih mudah tercapai.

4. Pengertian *Direct method* (Metode Langsung)

Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman : "*methodica*", artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁴⁰ Secara harfiah, metode berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jika

⁴⁰ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), hlm. 6

demikian halnya, maka metode harus ada pada setiap proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik.

Sapir mengatakan bahwa pembelajaran bahasa asing itu bisa dilakukan tanpa menerjemahkan kata-kata yang ada dalam bahasa itu atau dengan menggunakan bahasa peserta didik. Jika guru mampu memindahkan makna secara langsung dengan mencontohkan dan gerak. Seorang ahli berkebangsaan Jerman, Frank menulis tentang dasar-dasar psikologis yang bisa menghubungkan secara langsung antara bentuk (benda) dan makna dalam bahasa asing, dengan itu ia mengeluarkan teori membenaran untuk aliran ini dan sesuai dengan pendapat Frank, yaitu bahasa bisa diajarkan dengan bentuk yang lebih baik daripada menggunakan metode yang hanya bisa diterapkan di kelas. Metode ini sebagai pengganti penggunaan proses pembelajaran bahasa yang lebih menganalisa keterangan kaidah bahasa di dalam kelas, sebaiknya guru bersemangat menggunakan bahasa asing ketika menyampaikan pelajaran dan mengajar di kelas, dengan demikian para peserta didik akan menjadi mampu menyimpulkan kaidah nahwu. Peran guru menjadi seperti dektat pada awal-awal pembelajaran.⁴¹

⁴¹ Muhammad Ismail Shini, *Madhahib wa Thara'iq Fi Ta'lim al-Lughat*, (Riyadh: Dar Alam al-Kutub, 2010), hlm. 17-19

Metode ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik berfikir dengan bahasa asing (Arab) tanpa harus menerjemahkannya terlebih dahulu dalam waktu yang cepat, karena metode ini mengajarkan bahasa dengan langsung menghadapkan peserta didik pada situasi lingkungan yang bisa menjelaskan makna kosakata dengan cara menghubungkan antara rumus bahasa (kata) dengan maknanya secara langsung, tanpa adanya perantara terjemah ke dalam bahasa Indonesia. Para penganut metode ini mengharuskan para pengajar bahasa untuk menggunakan bahasa asing (Arab) sejak awal pembelajarannya dan melatih para peserta didik untuk mengucapkan dan menggunakan bahasa. Ketika ada kosakata yang sulit dimengerti oleh peserta didik dan sangat dibutuhkan untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka para penganut metode ini menjelaskan artinya dengan menunjuk pada benda-benda yang ada di dalam kelas seperti bangku, papan tulis, dan jendela. Kemudian guru melanjutkannya dengan menunjuk benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Para penganut metode ini juga menggunakan gerakan-gerakan, pemeragaan, foto-foto dan gambar-gambar dalam menjelaskan makna kosakata dengan beberapa kalimat dan ungkapan dalam bahasa asing (Arab). Banyak lembaga-lembaga perdagangan mengajarkan beberapa bahasa, seperti sekolah-sekolah Fax, Berlitz, dan lain-lain. Ini adalah metode yang dibuat di beberapa

perkantoran kecil yang digunakan para pelancong (turis) ketika mereka mengunjungi negara-negara asing, metode ini juga digunakan dalam mengajarkan para pekerja dalam waktu yang singkat di lembaga- lembaga kursus sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan orang asing.⁴²

Metode ini juga digunakan untuk mengajarkan kaidah bahasa yang disebut dengan istilah nahwu wadhifi, yaitu guru mengarahkan untuk menyimpulkan kaidah-kaidah nahwu dari beberapa contoh yang sama yang telah dibuat oleh guru, semuanya contohnya mengandung satu kaidah nahwu yang ingin dijelaskan oleh guru. Setelah peserta didik mengalami kemajuan dalam belajarnya, guru menjelaskan kaidah-kaidah itu dengan menggunakan bahasa asing yang bisa dimengerti oleh peserta didik dan dia tidak menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia⁴³.

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

⁴² Shalah Abdul Majid, *Ta'alum al-Lughat al-Hayyah* (Bairut: Maktabah Lubnan, 2012), hlm. 40

⁴³ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), hlm.151-154

Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, maka menggunakan gambar-gambar atau peragaan.

Metode langsung bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa tersebut. Untuk mencapai kemampuan tersebut, peserta didik diberi banyak pelatihan secara intensif. Latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung, yaitu berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang disertai maknanya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, penjelasan makna sebuah kata atau kalimat itu melalui demonstrasi atau peragaan, gerakan mimik muka, dan lain sebagainya. metode ini juga sering disebut metode *Berlitz*. Hal ini dikarenakan sekolah- sekolah di *Berlitz* menggunakan metode tersebut dalam belajar bahasa asing.⁴⁴

Metode ini dinamakan dengan metode langsung karena perlu adanya korelasi langsung antara kalimat dengan ungkapan dengan pemikiran tanpa perlu adanya pengantar bahasa ibu atau disisipi bahasa ibu. Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing (Arab) sama dengan bahasa ibu (Indonesia) yaitu dengan penggunaan bahasa

⁴⁴ Chaidar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 176-177

secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Oleh karenanya, anak didik dibiasakan berpikir dengan bahasa arab/asing dan penggunaan bahasa Indonesia/ibu dihindari sama sekali.⁴⁵

Apabila pengajar mau mengajarkan kosakata, maka tidak perlu menyebutkan arti dari kata-kata tersebut, tetapi kepada peserta didik benda yang dimaksud. Apabila ingin mengajarkan tentang fi'il-fi'il yang menunjukkan gerakan tertentu, maka cukup hanya menunjukkan gerakan tersebut dengan mempraktikannya, atau dengan cara meminta peserta didik untuk mempraktikannya tanpa menyebutkan arti dari fi'il-fi'il tersebut. jika ingin menunjukkan benda-benda atau sesuatu yang tidak terdapat dalam kelas, maka cara yang dilakukan adalah menggunakan alat peraga berupa gambar, foto, lukisan, peta, atau alat peraga lainnya tanpa perlu menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya yang dapat diketahui oleh peserta didik.⁴⁶

Direct method (metode langsung) merupakan metode yang berusaha untuk mempelajari bahasa Arab tidak hanya dari ilmunya, tetapi secara praktis. Pembelajaran diarahkan untuk mengenalkan bahasa Arab seasli mungkin, sehingga dalam proses

⁴⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 32

⁴⁶ Muhandis azzuhri, *Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi*, (Purwokerto: INSANIA, 2009), hlm. 5

pembelajaran tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu meskipun untuk menjelaskan materi.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ini mengharapkan peserta didik untuk belajar berpikir dalam bahasa yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, guru harus berupaya menciptakan suasana kelas seperti yang terdapat dalam masyarakat bahasa yang dipelajari. metode ini dapat digunakan untuk membuat peserta didik mampu berpikir dengan bahasa sasaran dalam percakapan, membaca, dan menulis. Peserta didik diharapkan dapat bahasa baru secara langsung tanpa terjemahan untuk alat komunikasi dan interaksi.⁴⁷

5. Karakteristik dan Tujuan *Direct method* (Metode Langsung)

Karakteristik dan tujuan metode langsung:

- a. Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa Arab secara lisan agar anak didik bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab tersebut.
- b. Materi pelajaran berupa kosakata pada umumnya konkrit dan ada di lingkungan siswa, cirri buku teksnya adalah dipenuhi dengan tasmiyah, yang pada umumnya bisa diperagakan.
- c. Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu berawal dari contoh-contoh kemudian diambil

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 303

kesimpulan.

- d. Kata-kata konkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan peragaan gambar.
- e. Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- f. Kemampuan berbicara dan menyimak keduanya dilatihkan.
- g. Pengajar dan anak didik sama-sama aktif, tetapi pengajar hanya sebagai stimulus memberikan contoh pengucapan, peragaan, dan pertanyaan.
- h. Ketetapan pelafalan dan tata bahasa ditekankan.
- i. Bahasa asing/Arab dipakai sebagai bahasa pengantar secara ketat dan penggunaan bahasa ibu peserta didik sama sekali dihindari.
- j. Kelas diciptakan sebagai lingkungan bahasa asing/Arab buatan atau menyerupai kolam bahasa, tempat siswa berlatih secara langsung.⁴⁸

Berikut ini adalah ciri-ciri metode langsung:

- a. Tujuan dasar yang diharapkan oleh metode ini adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir dengan bahasa Arab bukan dengan bahasa

⁴⁸ Muhandis azzuhri, *Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi*, (Purwokerto: INSANIA, 2009), hlm. 5-6

ibu siswa.

- b. Hendaknya pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab tidak menggunakan lain sebagai medianya.
- c. Percakapan antar individu merupakan bentuk pertama dan yang umum untuk digunakan dalam masyarakat, sehingga pada awal pembelajaran bahasa Arab hendaknya percakapan mereka menggunakan kosakata dan susunan kalimat sesuai dengan maksud dan tujuan belajar siswa.
- d. Di awal pembelajaran siswa dikondisikan untuk mendengarkan kalimat- kalimat sempurna dan mempunyai makna yang jelas, sehingga siswa mampu dan mudah memahaminya.
- e. Nahwu adalah sebagai alat untuk mengatur ungkapan bahasa. Sehingga pelajaran nahwu diberikan tidak secara khusus tetapi diajarkan disela-sela penggunaan ungkapan-ungkapan bahasa dan kalimat-kalimat yang muncul dalam percakapan.
- f. Teks Arab tidak disajikan kepada siswa sebelum mereka mengenal suara, kosakata serta susunan kata yang ada di dalamnya. Dan juga siswa tidak menulis

teks Arab sebelum mereka bisa membaca dengan baik serta memahaminya.

- g. Penerjemahan dari ke bahasa Arab adalah sesuatu yang harus dihindari dalam metode ini, sehingga tidak dibenarkan menerjemahkan bahasa Arab dengan bahasa apapun.
- h. Pengembangan keterampilan kognitif siswa seperti kemampuan analogis dan analisis merupakan hal yang tidak boleh menyibukkan perhatian pemakai metode ini.
- i. Penjelasan kata-kata dan kalimat yang sulit cukup dengan menggunakan bahasa Arab dengan berbagai model, seperti syahrul al-makna, muradif (sinonim) atau memakai mudladad (antonim) atau dengan syiaq yang lain.
- j. Guru lebih banyak menggunakan waktunya untuk tanya jawab dengan siswa.
- k. Sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk latihan bahasa, seperti imla', mengulang cerita atau mengarang bebas.
- l. Perhatian metode ini lebih banyak pada pengembangan kemampuan siswa untuk berbicara

dibandingkan pada aspek yang lain.⁴⁹

Di antara ciri-ciri metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik belajar bahasa Arab dengan metode seperti anak kecil memperoleh bahasa ibu (pembelajaran dengan metode memperagakan dan gerak).
- b. Metode langsung lebih mengajarkan keterampilan mendengarkan dan berbicara dan tidak mengajarkan keterampilan membaca dan menulis. Metode ini lebih menitikberatkan mengajarkan berbicara dengan bahasa Arab dengan alasan bahwa bentuk dasar bahasa adalah ucapan.
- c. Menghindari menerjemahkan dan metode ini menganggap bahwa menggunakan bahasa prantara (Indonesia) dalam pembelajaran bahasa adalah hal yang sangat tidak baik.
- d. Menggunakan teknik menirukan dan menghafal.
- e. Peserta didik berperan aktif (lebih banyak berbicara daripada guru).

Karena ini adalah metode belajar bukan metode mengajar, sebagaimana para penganut metode ini

⁴⁹ Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 23-25.

berpendapat bahwa peserta didik dapat belajar bahasa sendiri.

- f. Kemajuan keterampilan bahasa lebih teratur seperti ketika peserta didik memperoleh bahasa ibu.
- g. Belajar kosakata dan kaidah yang banyak digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari saja.
- h. Memperhatikan kelancaran berbahasa tanpa mengabaikan kebenaran berbahasa.
- i. Metode ini sangat positif, karena bahasa ibu tidak memiliki tempat dalam pembelajaran bahasa Arab.
- j. Metode ini menggunakan penghubung langsung antara kata dengan maknanya. Sebagaimana metode ini juga menggunakan penghubung langsung antara kalimat dengan lingkungan/situasi dimana kalimat itu digunakan, karena inilah metode ini disebut dengan metode langsung.
- k. Metode ini tidak menggunakan aturan-aturan nahwu, karena para penganut metode ini berpendapat bahwa aturan-aturan nahwu tidak berguna untuk menguasai keterampilan bahasa yang dituntut.

Metode ini mempunyai karakteristik khusus

yang membedakannya dengan metode lain. Di antara karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui Tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- b. Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa asing secara lisan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Jadi, mulai awal pembelajaran, murid dilatih berfikir dalam bahasa asing.
- c. Kata-kata konkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar. Sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks, dan definisi.
- d. Guru dan siswa sama-sama aktif, guru hanya memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pertanyaan.
- e. Materi pelajaran terdiri atas kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- f. Kaidah gramatika diajarkan secara lisan, bukan dengan cara menghafalkan kaidahnya.
- g. Banyak latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan

bahasa secara otomatis.

- h. Aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas.
- i. Mula-mula, bacaan diberikan secara lisan.⁵⁰

6. Langkah-langkah *Direct method* (Metode Langsung)

Agar *direct method* dapat digunakan dengan baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, maka sebaiknya para guru memperhatikan langkah-langkah dalam penggunaannya. Adapun langkah-langkah tersebut pada umumnya sebagai berikut:

- a. Pelajaran dimulai dengan dialog pendek. Materi ini disajikan secara lisan dengan gerakan, isyarat, dramatisasi, maupun gambar.
- b. Peserta didik diarahkan agar disiplin dalam menyimak dialog tersebut, lalu menirukan sampai lancar. Setelah itu, peserta didik dibimbing dalam menerapkan dialog tersebut dengan teman-temannya secara bergiliran.
- c. Latihan berikutnya berupa tanya-jawab seputar materi yang diajarkan, baik antara guru-siswa maupun siswa-siswa.⁵¹

⁵⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 172-173

⁵¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 163-164

Aplikasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung. Metode langsung sebagaimana metode gramatikal bukanlah metode baru, para guru bahasa Arab telah menerapkan dasar-dasarnya sejak beberapa tahun lamanya. Metode ini dikembalikan pada kejadian kehidupan, yaitu ketika tujuan pembelajarannya adalah mempelajari cara penggunaan bahasa Arab untuk berkomunikasi dan berbicara. Karena metode grammar-translation tidak efektif untuk memberikan keahlian peserta didik dalam menggunakan bahasa asing (Arab) untuk percakapan sehari-hari, maka lahirlah metode langsung ini.

Metode langsung memiliki satu kaidah dasar yaitu “dilarang menerjemahkan” dalam praktiknya, karena metode langsung ini menganggap bahwa arti itu berhubungan langsung dengan bahasa yang baru tanpa melalui proses menerjemahkannya ke dalam bahasa peserta didik.

Contoh pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *direct method* (metode langsung) adalah sebagai berikut:

- a. Pertama: guru membuka pelajaran dengan langsung berbicara dengan bahasa Arab, mengucapkan salam dan bertanya mengenai pelajaran saat itu Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Arab. Demikian guru meneruskan pertanyaan-pertanyaannya dan sesekali memberi perintah.
- b. Kedua: pelajaran berkembang di seputar sebuah gambar yang menjadi media untuk mengajarkan mufradat (kosakata). Berbagai tindakan dan objek didiskusikan sesuai dengan kegiatan yang terpampang dalam gambar. Guru mendemonstrasikan konsep yang belum jelas (abstrak) dengan cara mengulang-ulang sampai seluruh siswa memahaminya. Kemudian siswa mengulangi kata-kata dan ungkapan-ungkapan baru serta mencoba membuat kalimat sendiri sebagai jawaban terhadap pertanyaan guru.
- c. Ketiga: setelah mufradat dipelajari dan dipahami, maka guru menyuruh siswa membaca teks bacaan mengenai tema yang sama dengan suara keras. Guru memberi contoh kalimat yang dibaca terlebih dahulu dan siswa menirukan. Bagian yang menjadi inti pelajaran tidak diterjemahkan, tetapi guru menguji pemahaman siswa dengan mengajukan

pertanyaan dalam bahasa Arab dan harus dijawab oleh siswa dengan bahasa Arab pula. Kalau menemui kesulitan maka guru mengulang penjelasan dengan singkat dengan bahasa Arab dan siswa mencatat.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Direct method* (Metode Langsung)

Berikut ini secara singkat kelebihan dan kekurangan *direct method* (metode langsung). Kelebihan metode ini adalah:

- a. Mempersiapkan pengetahuan bahasa yang bermanfaat bagi ujaran dalam konteks.
- b. Cocok dan sesuai bagi tingkat-tingkat linguistic para siswa.
- c. Beberapa penampilan dan pajangan bagi tuntunan spontan.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah:

- a. Hanya dapat diterapkan pada kelompok kecil
- b. Sukar menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan bersifat situasi sebenarnya di dalam kelas.
- c. Sangat membutuhkan guru yang terampil dan fasih.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Metode memberikan banyak waktu untuk melatih keterampilan berbicara sebagai ganti dari

keterampilan membaca, menulis, dan menterjemahkan. Hal ini didasarkan atas prinsip bahwa esensi utama bahasa adalah berbicara.

- b. Metode sangat menghindari penerjemahan saat pengajaran bahasa asing yang diajarkan sedang berlangsung. Penerjemahan menurut para pendukungnya sangat sedikit manfaatnya, bahkan sangat mengganggu dalam pengajaran bahasa asing.
- c. Aspek positif dari metode ini, tidak ada tempat bagi bahasa ibu dalam pengajaran bahasa asing.
- d. Dalam prakteknya, metode ini selalu mengaitkan antara kata-kata yang diajarkan dengan objek-objek yang ditunjuk oleh kata-kata tersebut, antara suatu kalimat dengan situasi yang diungkapkannya. Dengan demikian metode ini dinamakan metode langsung.
- e. Metode ini tidak menggunakan analisis nahwu. Para pendukung metode ini berpendapat bahwa aturan-aturan tersebut tidak berguna dalam mencapai keterampilan berbahasa yang diharapkan.
- f. Metode ini menggunakan model meniru dan menghafal. Para pembelajar diberi kalimat-kalimat bahasa asing, nyanyian-nyanyian dan dialog-dialog

yang dapat membantu mereka memantapkan bahasa asing yang dipelajari.

Namun demikian metode ini pun tidak lepas dari kritikan-kritikan, baik dari kalangan linguis maupun dari pakar metodologi pengajaran bahasa.

Kritikan-kritikan tersebut antara lain:

- a. Metode ini hanya mencukupkan pada keterampilan berbicara, dan tidak memperhatikan keterampilan-keterampilan bahasa lainnya.
- b. Metode ini tidak menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantarnya, sehingga para pembelajar akan lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu. Seandainya saja bahasa ibu tetap digunakan walau secara terbatas, ini akan menghemat energy dan waktu. Para pakar metodologi pengajaran mencela metode ini karena justru dianggap bertolak belakang dengan namanya sebaga metode langsung.
- c. Dengan tidak memperhatikan aturan-aturan nahwu, metode ini berarti menjauhkan para pembelajar dari pengetahuan pola-pola nahwu yang merupakan elemen-elemen dalam penyusunan kalimat.⁵²

⁵² Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zain Al Bayan, 2008), hlm. 8-9

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode langsung, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini lebih menitikberatkan pada keterampilan berbicara, bukan pada keterampilan membaca dan menulis.
- b. Lebih menekankan pada aspek mendengarkan bahasa.
- c. Lebih menggunakan media dan sarana pembelajaran yang bisa dilihat (media visual).
- d. Lebih memperhatikan aspek kenaturalan bahasa.
- e. Lebih memperbanyak kegiatan di kelas untuk membantu membentuk kemampuan bahasa peserta didik.
- f. Menjadikan peserta didik berani mengungkapkan fikirannya dengan bahasa Arab.
- g. Lebih mementingkan pengajaran nahwu wadhifi daripada teori nahwu yang dilakukan secara bertahap dalam menyampaikan unsur bahasa.
- h. Peserta didik lebih berani dan lancar dalam menggunakan bahasa Arab.

Di antara kelemahan metode langsung yang lain adalah sebagai berikut:

- a. Karena metode langsung menekankan pada drill, maka tidak memperhatikan kematangan Peserta Didik.
- b. Metode ini membutuhkan guru yang memiliki kemampuan tinggi dan ahli dalam bahasa Arab.
- c. Tidak banyak memperhatikan perbedaan pribadi peserta didik.
- d. Membutuhkan kesungguhan dan tenaga yang ekstra banyak dan waktu yang lama.
- e. Jika jumlah peserta didiknya lebih dari 15 orang, maka belajarnya tidak efektif.
- f. Meninggalkan pembelajaran keterampilan menulis.
- g. Metode ini membutuhkan guru-guru yang asli dari Arab (native speaker) atau guru-guru yang fasih dalam bahasa Arab.
- h. Secara mendasar metode ini lebih banyak bergantung pada keterampilan guru daripada berpegang pada kitab, tetapi tidak semua guru memiliki keterampilan bahasa Arab yang sesuai dengan dasar-dasar metode ini.

Sebenarnya metode langsung ini berusaha menghilangkan kelemahan metode nahwu dan terjemah dengan menambahkan memperhatikan pembelajaran mendengarkan dan berbicara yang

merupakan unsur dari bahasa yang hidup, tetapi malah tidak memberikan perhatian yang cukup dalam pembelajaran membaca dan menulis.

Sama halnya dengan metode-metode yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, *direct method* juga memiliki segi kekurangan dan kelebihan. Di antara sisi kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik terampil menyimak dan berbicara.
- b. Peserta didik menguasai pelafalan dengan baik, mendekati penutur asli bahasa tersebut.
- c. Peserta didik mengetahui banyak kosakata dan penggunaannya dalam kalimat.
- d. Peserta didik memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi.

Sedangkan, sisi kelemahan dari metode langsung meliputi beberapa aspek berikut:

- a. Peserta didik lemah dalam kemampuan membaca karena yang ditekankan adalah berbahasa lisan.
- b. Memerlukan guru yang ideal dalam keterampilan berbicara dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- c. Kurang bisa diterapkan dalam kelas besar.
- d. Tidak diperbolehkannya pemakaian bahasa ibu atau

terjemahan oleh peserta didik menyebabkan terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna suatu kata abstrak. Lalu, terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada peserta didik.⁵³

Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, serta mudah dan fleksibel untuk diterapkan. Metode ini berpusat pada kemampuan komunikasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi. Kelemahan metode langsung dalam pembelajaran bahasa antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak semua kosakata dapat diajarkan dengan cara menghubungkan secara langsung dengan benda, situasi, dan pekerjaan yang dideskripsikan. Kadang-kadang perlu diberikan sinonim, antonim, definifi atau penjelasan untuk pemakaian kosakata atau ungkapan tertentu.
- b. Jika semua kosakata diajarkan menggunakan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, kemajuan dalam keterampilan membaca pada tahap awal

⁵³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 174-175

umumnya cenderung lambat.

- c. Peserta didik memperoleh pengetahuan kosakata secara berlebihan, namun kurang dalam penguasaan dalam pemakaiannya.
- d. Peserta didik dapat menghadapi kesulitan dalam memahami bentuk- bentuk kalimat. Kesulitan tersebut hanya dapat diatasi oleh peserta didik spada kelas tinggi, yang sudah mampu berpikir menggunakan bahasa yang sudah dipelajarinya.
- e. Metode ini tidak mengembangkan kemampuan menulis.⁵⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam skripsi ini yaitu :

1. Skripsi Tika Afni, 2017, *Pengaruh Penerapan Direct method (Metode Langsung) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang juga dipahami sebagai jenis kualitatif sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha Guru untuk melihat perkembangan hasil belajar Siswa melalui penerapan *Direct method* pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan *direct method* selama melakukan penelitian tindak kelas (PTK), yang mana metode ini biasa disebut juga dengan metode langsung.

Adapun perbedaan penelitian ini adalah pada kelas yang dijadikan acuan dalam penelitian, dalam skripsi ini dilakukan penelitian terhadap siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama), sedangkan dalam penelitian Tika Afni dilakukan penelitian terhadap siswa di madrasah ibtidaiyah yaitu setara dengan tingkat

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 305

SD (Sekolah Dasar).

2. Wihdan Jefri Lazuardi Baihaqi El-Haq, 2015, *Implementasi Direct method Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VII Mts Ppmi Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Penelitian ini termasuk *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu peneliti berangkat ‘ke lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah ‘di lapangan’.¹⁸ dan juga setelah nya Wihdan Jefri menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif, yaitu untuk menyimpulkan data yang diperoleh dari lapangan dan literatur dijabarkan dalam bentuk kalimat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan Implementasi *Direct method* selama melakukan penelitian, dan keduanya sama-sama meneliti pada jenjang yang sama yaitu MTS (Madrasah Tsanawiyah) setara dengan tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Adapun perbedaan penelitian ini adalah pada hal yang dijadikan acuan dalam penelitian, dalam skripsi ini agar peneliti mengetahui perkembangan seluruh siswi ketika diterapkannya *direct method* tersebut selama pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan dalam penelitian Wihdan Jefri agar peneliti mengetahui kemampuan membaca teks Bahasa arab selama diterapkan *direct method* tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Ini digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Sampel sumber data diambil secara *purposive* dan *snowball*, digunakan teknik pengumpulan *triangulasi* (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan aspek-aspek tertentu.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP ISLAM Nazhirah Kota Bandarlampung. Peneliti melakukan penelitian dari bulan Februari sampai dengan Mei 2024.

C. Data dan sumber Data

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah benda, orang yang di maksud atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan.⁵⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah, Wali Kelas VIII Cordoba dan para Siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah, dengan rincian 1 guru dan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hlm. 133.

12 Peserta didik (murid). sedangkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah:

1. Salah satu Guru Bahasa Arab senior di SMP Islam Nazhirah, yaitu Ibu Fani Fujiastuti, S.Pd.I.
2. Wali kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah, yaitu Ibu Nuraini Nadhiroh, M.Pd.
3. Para Murid kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah, yang berjumlah 12 anak.

2. Penentuan Objek

Sedang objek dalam penelitian ini adalah “Implementasi pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan Direct method untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung tahun pelajaran 2023/2024”

Tabel 3.1
Rincian Jumlah Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	8 Cordoba	0	12	12

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Dari segi instrumen yang digunakan,

observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya, dan telah diketahui variabel apa yang akan diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 205.

⁵⁸ Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hlm.29.

⁵⁹ Sugiyono, op.cit., hlm. 194.

wawancara bebas terpimpin, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, antara lain:

- a. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *Direct method* di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung
- b. Kualitas perkembangan Bahasa arab anak-anak pada muhadasah
- c. Hasil faktual berdasarkan jawaban dari angket/kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.⁶⁰

Ada beberapa angket yang sering digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: angket terstruktur dan angket tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini menggunakan angket terstruktur yaitu jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (pertanyaan bersifat tertutup). seperti apakah kamu merasa paham terhadap pembelajaran Bahasa arab terkait muhadasah, maka akan tersedia jawaban ya dan tidak. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data sejauh mana pengaruh *direct method* terhadap perkembangan anak-anak dalam mempelajari Bahasa Arab.

⁶⁰ S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 128.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharmin Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶¹

Dalam pendokumentasian ini, penulis mengambil data tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang profil, visi misi SMP Islam Nazhirah, daftar jumlah guru dan siswa, prestasi siswa, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesainya penelitian penulis.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶²

Peneliti, dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif, yaitu untuk menyimpulkan data yang diperoleh dari lapangan dan literatur dijabarkan dalam bentuk kalimat. Sedangkan, dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deduktif. Maksudnya adalah peneliti mengumpulkan teori-teori yang sudah ada yang berhubungan dengan penelitian. Setelah itu peneliti mencocokkan teori tersebut dengan keadaan di lapangan dan menarik kesimpulan bagaimana penerapan metode langsung (*Direct method*)

⁶¹ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 236.

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta.2008), hlm. 244.

dalam pembelajaran bahasa Arab dimaksimalkan dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil singkat SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung

Sekolah menengah pertama islam Nazhirah merupakan sekolah menengah pertama khusus putri (muslimah) yang menjalankan proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum diknas dengan tambahan mata pelajaran kekhasan sekolah yaitu tahsin dan tahfidz, do'a dan hadist, bahasa arab, akidah akhlak, sejarah peradaban islam, dan fikih.

SMP Islam Nazhirah masuk dalam naungan Yayasan Munazarah (Pengelola LBPP LIA Bandar Lampung sejak tahun 1991) yang berlokasi di Jl. Kartini No. 40 Tanjung Karang Bandar Lampung (0721-5600 656).

SMP Islam Nazhirah lahir sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi islam khusus muslimah yang saat ini akhlak dan pengetahuan agama islamnya semakin terkikis dan banyak mengalami kebingungan dalam menjalani kehidupan yang semakin plural dan bebas. Lokasi sekolah yang strategis di tengah kota semoga menjadi daya tarik bagi masyarakat modern dalam menempatkan anak putrinya di sekolah khusus putri yang berdasarkan Alqur'an dan Assunah tanpa mengabaikan keterampilan dan keahlian dalam teknologi.

Konsep sekolah yang diterapkan di SMP ISLAM Nazhirah yaitu "A Full Day Islamic Female School" artinya proses pembelajaran yang diterapkan pada siswi layaknya di pesantren dengan pembelajaran penuh seharian di sekolah (Pukul 07.00 sd 16.00) namun hak bersama dengan orang tua tetap terpenuhi di rumah.⁶³

⁶³ Dikutip dari data arsip Sekolah Islam Nazhirah

Proses pembelajaran yang prima berjalan dengan pembiasaan menggunakan tiga bahasa (Inggris, arab dan Indonesia), didukung oleh guru-guru profesional, ruang kelas full AC, Mushola nyaman, Lab. Komputer, Perpustakaan, Kantin tanpa MSG, Hotspot area, lapangan olahraga yang luas dan loker siswa.

Progam ekstrakurikuler di SMP ISLAM Nazhirah diluar akademik terdiri Public Speaking, Cooking Class, Kewirausahaan dan olahraga.

2. Visi Misi SMP Islam Nazhirah Kota Bandarlampung

Visi dari SMP Islam Nazhirah Kota Bandarlampung adalah menjadikan Peserta Didik Muslimah yang kaffah berlandaskan Al-Qur'an dan As-shunnah.

Adapun misi dari SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung ialah:

- a) Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada Peserta Didik agar menjadi muslimah yang kaffah.
- b) Memberikan pemahaman tentang cara beribadah dan berinteraksi sosial sesuai pemahaman Al-quran dan As-sunnah.
- c) Membangun peserta didik yang berprestasi dalam bidang Al Islam dan berbagai ilmu pengetahuan berlandaskan syariat Islam.
- d) Memberikan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran sekaligus sarana dakwah.
- e) Menyelenggarakan pendidikan berbasis parenting nabawiyah.
- f) Menyelenggarakan Pendidikan Menengah Islam Khusus Putri yang Pertama dan Terbaik se – Provinsi Lampung.
- g) Menyelenggarakan sekolah yang ramah anak, sekolah hijau, sekolah bersih dan sekolah aman.⁶⁴

⁶⁴ Dikutip dari data arsip Sekolah Islam Nazhirah

B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung

1. Pelaksanaan belajar mengajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung.
2. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung dilaksanakan setiap hari Senin pada pukul 10.25 s/d 11.45 WIB dan Pada hari Selasa pada Pukul 13.00 s/d 14.20. Sebelum pembelajaran dimulai Guru membuka pembelajaran kemudian dilanjutkan Para siswa membaca do'a belajar.⁶⁵

Untuk lebih jelasnya, proses belajar mengajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran diawali dengan salam dari guru, dilanjutkan menanyakan kabar peserta didik, di lanjutkan dengan membaca do'a belajar.
- b. Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa.
- c. Pembelajaran dimulai dengan guru mereview materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode, diantaranya :
 - 1) Metode langsung (*Direct method*)
 - 2) Metode tanya jawab
- d. Guru menulis materi di papan tulis dan siswa menyalin di buku masing-masing. Setelah siswa selesai mencatat, guru menjelaskan apa yang dituliskannya serta meminta siswa untuk mengikuti cara membaca teks arab tersebut.
- e. Di akhir penjelasan, guru memberikan pertanyaan dan memberikan

⁶⁵ Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandarlampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

contoh percakapan di papan tulis dan menunjuk beberapa siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan tersebut serta mempraktekkan muhadatsah.

- f. Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk menirukan ulang cara membaca percakapan seperti yang telah dicontohkan Guru diawal.
- g. Guru menyarankan setiap siswa untuk lebih rajin belajar
- h. Pelajaran ditutup dengan membaca doa kafaaratu majelis bersama-sama dan salam.⁶⁶

C. Program Bidang Kebahasaan di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung

Diera global seperti ini, penguasaan bahasa yang bertaraf internasional seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris merupakan suatu kewajiban dalam pergaulan, sebagai Sekolah Islam yang berwawasan luas dan melihat jauh kedepan, SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung juga turut mempersiapkan para siswanya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan termasuk bidang kebahasaan.

Diantara program yang diterapkan di SMP Islam Nazhirah yaitu *Mufrodat Yaumiyyah & Daily Vocabulary*.

Program *Mufrodat Yaumiyyah* biasa dilaksanakan 2 pekan dalam sebulan, sama halnya dengan program *Daily Vocabulary* biasa dilaksanakan 2 pekan dalam sebulan, sehingga selama pembelajaran 1 bulan terdapat 2 program bahasa sekaligus.

Rincian dari program tersebut lebih jelasnya terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Rincian Program Bidang Kebahasaan

Program Bidang Kebahasaan di SMP Islam Nazhirah	
<i>Mufrodat Yaumiyyah</i>	<i>Daily Vocabulary</i>
Program ini biasa dilaksanakan pada 2 pekan pertama dalam setiap bulan	Program ini biasa dilaksanakan pada 2 pekan terakhir dalam setiap bulan
Dilaksanakan pada hari senin-kamis	Dilaksanakan pada hari senin-kamis
Dilaksanakan 30 menit setiap pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-08.00	Dilaksanakan 30 menit setiap pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-08.00
Selama pelaksanaan di pimpin oleh	Selama pelaksanaan di pimpin oleh

⁶⁶ Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandarlampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

guru bahasa arab dan diikuti seluruh siswi SMP Islam Nazhirah dan para walikelas serta guru	guru bahasa inggris dan diikuti seluruh siswi SMP Islam Nazhirah dan para walikelas serta guru
Pemberian <i>mufrodat</i> serta contoh dari pada kalimat yang mencakup isi <i>mufrodat</i> pada hari tersebut.	Pemberian <i>vocabulary</i> serta contoh dari pada kalimat yang mencakup isi <i>vocabulary</i> pada hari tersebut.
Selama kegiatan <i>mufrodat yaumiyyah</i> para siswi diwajibkan menggunakan bahasa arab	Selama kegiatan <i>daily vocabulary</i> para siswi diwajibkan menggunakan bahasa inggris
Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan <i>direct method</i>	Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan <i>direct method</i>

D. Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *direct method* untuk Siswa Kelas 8 di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung, ternyata masih terdapat problem yang tidak sedikit dan sederhana. Ada banyak peserta didik yang belum memahami materi-materi dalam bahasa Arab, bahkan masih ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis huruf Arab. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut tentang analisis problematika pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung.⁶⁷

1. Analisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung.

Dalam proses pembelajaran, utamanya pembelajaran bahasa Arab diharapkan adanya *feedback* antara pendidik dan peserta didik. Aktifitas pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kondusif, dan menyenangkan harus diciptakan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara interaktif. Selain harus kondusif, aktif dan komunikatif proses pengajaran harus memperhatikan

⁶⁷ Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandarlampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

pengelolaan kelas, seperti pengalokasian waktu yang tersusun rapi, penataan ruang kelas dan pemanfaatan media dalam kelas. Pada pembelajaran bahasa Arab guru telah menyiapkan modul ajar agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dimulai dari tahap pembukaan yaitu membaca surat do'a belajar. Kemudian pada tahap inti pembelajaran juga berjalan cukup kondusif walaupun dalam prosesnya tidak sedikit siswa yang mengantuk dan mengikuti pelajaran semuanya sendiri. Pada tahap penutupan juga berjalan cukup komunikatif karena guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa. Kekurangan yang terlihat dari pembelajaran yang dilakukan adalah guru hanya terfokus kepada *direct method* saja dan jarang menggunakan media lain untuk menyampaikan materi melainkan hanya menggunakan papan tulis, selain itu guru dalam proses pembelajaran tidak pernah melakukan setting tempat duduk agar pembelajaran tidak monoton. Walaupun demikian, terlihat dalam proses pembelajaran sudah cukup komunikatif karena guru melibatkan siswa di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa.⁶⁸

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Langsung (*Direct method*)

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah, antara lain:

- a) Dari sisi siswa; meskipun *input* SMP Islam Nazhirah tidak semuanya merupakan siswa yang berbakat dan berinteligensi tinggi, namun minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar agama dan bahasa Arab sangat mendukung keberhasilan program.

⁶⁸ Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandarlampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

- b) Dari sisi metode belajar siswa; metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran.
- c) Dari sisi guru/tenaga pengajar; Para Guru Bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah sebagian adalah para alumni Pondok Pesantren Gontor dan juga dari Universitas ternama lainnya.
- d) Dari sisi lingkungan; Sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) yang dilaksanakan selama pembelajaran bahasa arab dan juga sekolah menerapkan program *mufrodāt yaumiyyah* (kosa kata harian) yang dilaksanakan dipagi hari sebelum memasuki aktifitas pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang menghambat keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah, antara lain berkaitan dengan problematika umum dalam penerapan Metode Langsung, seperti kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan, mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu dan penciptaan *bi'ah lughawiyah* yang belum maksimal dikarenakan hanya dilaksanakan selama pembelajaran bahasa arab dikelas saja. Namun, problematika itu masih dalam taraf yang wajar dan tidak begitu berpengaruh terhadap keberhasilan yang telah dicapai SMP Islam Nazhirah sebagai sekolah khusus putri pertama di Bandarlampung yang telah menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa wajib selama pembelajaran bahasa arab di kelas.⁶⁹

Selanjutnya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat tersebut, pihak sekolah telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Problema kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan,

⁶⁹ Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandarlampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

diatasi dengan membuat program-program yang terbimbing, yakni guru menyajikan materi-materi percakapan yang terbimbing (*al-hiwar al-muwajjah*).

- 2) Siswa mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu. Problema ini diatasi dengan adanya sanksi-sanksi akademik dengan menulis atau mencari padanan kata yang tidak diketahuinya dalam bahasa Arab di Kamus.
 - 3) Problema penciptaan *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) yang belum maksimal dikarenakan hanya dilaksanakan selama pembelajaran bahasa arab dikelas saja, diatasi dengan cara sekolah memberikan 5 JP dalam sepekan untuk pembelajaran Bahasa arab itu sendiri.
3. Analisis problematika pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas VIII di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung dengan menggunakan direct method.

1. Faktor Linguistik

Masih kesulitan dalam menterjemahkan sebuah bacaan/qiroah Salah satu materi pembelajaran bahasa Arab yang sangat sulit dirasakan oleh siswa adalah materi *tarjamah*, dengan alasan susunan subjek dan predikat antara bahasa arab dengan terjemahnya sering dibalik/tidak urut. Siswa kesulitan dalam menulis Arab dengan dikte. Siswa mengakui kesulitan dalam menulis dengan dikte diantaranya mereka sering salah dalam hal menyambung huruf, antara kalimat yang didahului al ma'rifat dan tidak, juga sulit membedakan huruf yang mirip makhrajnya.

Kurang mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab. Dari beberapa siswa di kelas VIII masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca huruf Arab.

2. Faktor Non Linguistik

- Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dihadapkan dengan kondisi siswa yang tingkat kesiapannya tidak sama. Kesiapan yang

dimaksud adalah penguasaan materi pelajaran yang merupakan prasyarat yang sudah harus dikuasai siswa sebelum mempelajari materi yang baru. Sehingga, karena kondisi tersebut siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kesulitan belajar tersebut merupakan problem yang menyangkut siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila sebagai individu yang belajar mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari materi pelajaran. Kenyataannya siswa kelas VIII SMP Islam Nazhirah masih sangat sulit menerima materi pelajaran bahasa Arab, karena mereka baru menemui bahasa yang baru, cara menulis yang baru yang biasanya dari arah kiri ke kanan tetapi menulis dari kanan ke kiri, kosa kata yang baru dikenal, yang mana membaca saja masih sulit bagi mereka sehingga mengakibatkan minat untuk mempelajari bahasa Arab masih kurang. Berdasarkan observasi tidak sedikit siswa yang malas dalam mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Akan tetapi tidak sedikit juga anak yang sudah bisa dalam membaca dan menulis huruf Arab walaupun belum lancar dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh walupun seluruh siswanya adalah siswa perempuan.⁷⁰

Semangat atau motivasi belajar siswa bisa timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa menemukan hal-hal baru yang masih sangat sulit mereka terima, mengakibatkan kurangnya motivasi untuk mempelajari bahasa Arab. Semangat atau motivasi belajar siswa juga tidak lepas dari peran serta orangtua.

⁷⁰ Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandarlampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

Namun, sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya beragam, ada yang selalu memberikan dorongan dan perhatian belajar anaknya hampir setiap waktu, baik pada saat anak di rumah maupun ketika berangkat ke sekolah, tetapi ada yang acuh terhadap pendidikan anaknya.

Kecerdasan anak dalam satu tingkat kelas memang sangat beragam, hal ini menjadi masalah yang tidak mungkin bisa dihindari, karena sistem penerimaan peserta didik baru tidak memungkinkan untuk melakukan penyaringan seperti sekolah-sekolah di wilayah perkotaan yang sudah maju.

Untuk lebih jelasnya problematika yang berkaitan dengan siswa dapat diklarifikasikan secara umum sebagai berikut :

Table 4.2
 Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII

Poin Pertanyaan	Pertanyaan wawancara		
1	Apakah kamu menyukai bahasa arab?		
2	Apakah ada kesulitan dalam belajar bahasa arab?		
3	Apakah kamu selalu mempelajari terlebih dahulu dirumah materi yang akan dipelajari dikelas?		
4	Apakah bahasa arab susah?		
5	Apakah kamu selalu bertanya ketika ada materi yang belum paham?		
No	Nama	Poin Pertanyaan	Jawaban/masalah yang dihadapi
1	Alifia Hafizha Az-zahra	1	Tidak terlalu suka
		2	Iya ada, kesulitan dalam mengerjakan tugas yang full dengan bahasa arab serta kesulitan dalam penulisan dan pengucapan.

		3	Jarang mempelajari bahasa arab di rumah
		4	Susah
		5	Jarang bertanya
2	Everlyn Prinandian	1	Tidak suka
		2	Iya ada, Kesulitan dalam memahami materi bahasa arab dan juga kesulitan dalam penulisan
		3	Iya, walupun hanya beberapa jam saja
		4	Terkadang merasa susah dan Terkadang tidak
		5	Iya bertanya
3	Farrasya Aisha Dhanis	1	Iya suka
		2	Terkadang menemui kesulitan seperti mengucapkan kalimat yang panjang dan sulit dalam menerjemahkan kata yang jarang didengar
		3	Terkadang belajar di rumah dan Terkadang tidak
		4	Tidak terlalu
		5	Iya bertanya
4	Humaira Nadiya Mumtaz	1	Iya suka
		2	Iya ada, kesulitan dalam menerjemahkan serta menganggap bahasa arab sulit
		3	kadang-kadang sekitar 10 menit
		4	Iya, sangat sulit
		5	Sering bertanya
5	Khalisha Izmaura	1	Iya suka
		2	Ada, kesulitan dalam memahami materi tentang fi'il
		3	Jarang
		4	Susah
		5	Selalu bertanya
6	Luckyana Salwa	1	Iya suka
		2	

			Ada sedikit kesulitan yaitu dalam menghafal mufrodat(kosa kata) dan dalam penulisan
		3	Jarang
		4	Agak susah
		5	Selalu bertanya
7	Masayu Balqis Nabila	1	Iya suka
		2	Iya ada, kesulitan dalam memahaminya dikarenakan baru mempelajari bahasa arab di jenjang SMP
		3	Iya
		4	Susah
		5	Iya bertanya
8	Ramizah Alya	1	Iya suka
		2	Iya ada, Kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menerjemahkan serta menghafal mufrodat (Kosa kata)
		3	Jarang
		4	Susah
		5	Iya bertanya
9	Saskia Karenina Lutfi	1	Iya suka
		2	Iya ada, kesulitan dalam penulisan bahasa arab dan dalam mengerjakan tugas yang full dengan bahasa arab
		3	Iya, walaupun hanya 15-20 menit saja
		4	Agak susah
		5	Iya bertanya
10	Winnie Nabila Yasmin	1	Iya suka
		2	Iya ada, kesulitan dalam menghafal mufrodat
		3	Tidak
		4	Agak susah
		5	Iya bertanya
11	Xaviera Yaffa Zoe	1	Iya suka
		2	

			Sejauh ini belum merasakan kesulitan dikarenakan ini adalah pelajaran favoritnya
		3	Selalu
		4	Tidak susah
		5	Selalu bertanya
12	Zulaikha Syifa Tasmira	1	Iya suka
		2	Iya ada, Kesulitan dikarenakan metode belajarnya kurang menyenangkan
		3	Iya, walaupun hanya 5-10 menit saja
		4	Agak susah
		5	Iya bertanya

- Metode

Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai model-model pembelajaran, di mana melalui model pembelajaran yang digunakannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajaran adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal. Berdasarkan observasi, guru masih menggunakan model konvensional dalam pengelolaan kelas, guru tidak membuat variasi dalam setting tempat duduk. Walaupun suasana kelas cukup kondusif karena sikap guru yang tegas, tetapi variasi dalam setting tempat duduk bertujuan agar terciptanya suasana kelas yang tidak monoton, menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga semua siswa dapat memperhatikan guru dan pelajaran yang berlangsung dengan baik.⁷¹

⁷¹ Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandar Lampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

- Media

Keberhasilan pembelajaran disekolah tidak lepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Namun untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasaran yang lengkap dan memadai, seperti laboratorium, alat peraga multimedia, dibutuhkan investasi yang besar. Alhamdulillah di sekolah kami telah menyediakan banyak sekali media-media yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran dengan baik, seperti LCD, Proyektor , TV didalam kelas, dsb.

Tabel 4.3
Rincian Sarana Prasarana

	Rincian	Keterangan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kelas	8			8
2	Ruang Kepala Madrasah	1			1
3	Ruang Guru	1			1
4	Perpustakaan dan laboratorium	1			1
5	Ruang komputer	1			1
6	Ruang Serbaguna/Aula	1			1
7	Ruang UKS	1			1
8	Masjid/ Mushola	1			1
9	Lapangan Upacara	1			1
10	Lapangan Olahraga	1			1
11	Gudang	1			1
12	Kamar mandi	6			6

Sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas VIII cordoba Alhamdulillah sangat memadai yaitu: papan tulis, TV, meja kursi, almari.

Guru memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada seperti papan tulis untuk mencatat materi, namun guru jarang menggunakan media TV untuk sarana belajar.⁷²

4. Analisis Solusi yang Dilakukan sekolah untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung.

1. Faktor Linguistik

Guru bahasa Arab selalumemberikan tugas di luar kelas untuk menghafal *mufrodat* (kosa kata) dan menterjemah suatu kalimat. Hampir setiap pembelajaran bahasa Arab minimal 2 kalimat/kata guru melatih anak menulis Arab dengan dikte/*imla*.

Selain itu, untuk mengatasi problem-problem yang berkitam dengan materi , pihak sekolah memberikan jam pelajaran bahasa arab 5 JP dalam sepekan, agar pembelajaran bahasa arab dapat berjalan dengan efektif.

2. Faktor Non Linguistik

• Siswa

Guru selalu memberi motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah pelajaran, untuk selalu berlatih, tidak putus asa, dan ilmu yang akan diperoleh akan sangat berharga sebagai bekal hidup di masyarakat dan bekal ibadah kepada Allah. Guru menumbuhkan motivasi siswa dengan cara guru selalu membesarkan hati siswa agar tidak menganggap belajar bahasa Arab sebagai beban, juga menjelaskan bahwa belajar bahasa Arab itu penting bagi mereka pada era globalisasi sekarang ini, baik untuk kebutuhan hubungan dengan sesama, maupun untuk kebutuhan ibadah, contohnya sholat, berdoa, dsb. Selain itu pada proses pembelajaran guru juga tak lupa memberi *reward* atau apresiasi kepada siswa yang mendapat nilai bagus atau kepada siswa yang berani dan

⁷² Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandarlampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

dapat menjawab pertanyaan.

- Metode

Guru dalam setiap proses belajar mengajar kurang menggunakan metode yang kreatif dan menyenangkan untuk siswa, akan tetapi hendaknya guru menggunakan metode tanya jawab yang mana metode tanya jawab ini termasuk dari penerapan *direct method*, sehingga dapat menciptakan komunikasi atau timbal balik yang baik untuk guru dan siswa terkait materi pembelajaran. Diharapkan ke depannya guru lebih kreatif dan variatif lagi dalam memilih metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang tidak menonton sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

- Media/ sarana prasarana pembelajaran

Pengadaan sarana dan pembangunan prasarana belajar merupakan suatu keharusan yang tidak boleh ditawar oleh lembaga pendidikan manapun agar dapat relevan dengankondisi dan situasi masyarakat pada saat sekarang yang semakin maju khususnya dalam bidang teknologi informasi. Untuk itu pihak SMP Islam Nazhirah berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, seperti pengadaan ruang kelas belajar, ruang laboratorium, musholla, wc guru dan siswa, aula dan lain sebagainya.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis secara optimal namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud yaitu:

- Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah kota Bandar Lampung. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku bagi siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandar Lampung dan tidak berlaku pada siswa di Madrasah/Sekolah lainnya.

- Keterbatasan siswa

Dalam melakukan wawancara lisan seharusnya memerlukan keterbukaan dari siswa secara jelas. Akan tetapi, siswa SMP Islam Nazhirah masih ada yang terlihat malu-malu dan tidak mau menjawab ketika diwawancarai. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *direct method* untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah Kota Bandarlampung Tahun Pelajaran 2023/2024”, kemudian peneliti menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, maka memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada Implementasi pembelajaran bahasa Arab guru telah menyiapkan modul ajar agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dimulai dari tahap pembukaan yaitu membaca surat do'a belajar. Kemudian pada tahap inti pembelajaran juga berjalan cukup kondusif walaupun dalam prosesnya tidak sedikit siswa yang mengantuk dan mengikuti pelajaran semuanya sendiri. Pada tahap penutupan juga berjalan cukup komunikatif karena guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa. Kekurangan yang terlihat dari pembelajaran yang dilakukan adalah guru hanya terfokus kepada *direct method* saja dan jarang menggunakan media lain untuk menyampaikan materi melainkan hanya menggunakan papan tulis, selain itu guru dalam proses pembelajaran tidak pernah melakukan setting tempat duduk agar pembelajaran tidak monoton. Walaupun demikian, terlihat dalam proses pembelajaran sudah cukup komunikatif karena guru melibatkan siswa di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa.⁷³

⁷³ Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandarlampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

2. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah, antara lain:
 - a) Dari sisi siswa; meskipun *input* SMP Islam Nazhirah tidak semuanya merupakan siswa yang berbakat dan berinteligensi tinggi, namun minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar agama dan bahasa Arab sangat mendukung keberhasilan program.
 - b) Dari sisi metode belajar siswa; metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran.
 - c) Dari sisi guru/tenaga pengajar; Para Guru Bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah sebagian adalah para alumni Pondok Pesantren Gontor dan juga dari Universitas ternama lainnya.
 - d) Dari sisi lingkungan; Sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) yang dilaksanakan selama pembelajaran bahasa arab dan juga sekolah menerapkan program *mufrodāt yaumiyyah* (kosa kata harian) yang dilaksanakan dipagi hari sebelum memasuki aktifitas pembelajaran.
 3. Adapun faktor-faktor yang menghambat keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah, antara lain berkaitan dengan problematika umum dalam penerapan Metode Langsung, seperti kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan, mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu dan penciptaan *bi'ah lughawiyah* yang
-

belum maksimal dikarenakan hanya dilaksanakan selama pembelajaran bahasa arab dikelas saja. Namun, problematika itu masih dalam taraf yang wajar dan tidak begitu berpengaruh terhadap keberhasilan yang telah dicapai SMP Islam Nazhirah sebagai sekolah khusus putri pertama di Bandarlampung yang telah menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa wajib selama pembelajaran bahasa arab di kelas.⁷⁴

B. Implikasi

Implikasi yang diperoleh dari penerapan *direct method* adalah terciptanya suasana kelas yang aktif dan kondusif sehingga dapat menciptakan komunikasi atau timbal balik yang baik untuk guru dan siswa terkait materi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin akan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melaksanakan *direct method* pada pembelajaran bahasa arab

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat mengoptimalkan *direct method* dalam pembelajaran bahasa arab, agar terciptanya kelas yang aktif dan menimbulkan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa yang ada di kelas. Kepala sekolah perlu

⁷⁴ Hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Cordoba di SMP Islam Nazhirah Bandarlampung pada hari Selasa tanggal 7 Mei & 27 Mei 2024 pada pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah.

menyiapkan program yang dapat memberikan kemudahan serta dukungan pada guru terkait hal-hal yang diperlukan.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam mengajarkan pembelajaran bahasa arab, agar siswa tidak mudah merasakan bosan terhadap pembelajaran bahasa arab tersebut. Guru hendaknya memberikan selingan *games* yang berkaitan dengan pelajaran bahasa arab agar suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya dijadikan sebagai pusat informasi selama proses perkembangan anak dan orang tua seharusnya bisa lebih baik dalam mengimbangi apa yang telah diberikan oleh guru kepada putra putrinya selama di sekolah, oleh karena itu orang tua harus selalu menjaga komunikasi dengan keluarga maupun guru secara teratur dan selalu memberikan pembiasaan secara teratur dengan baik agar karakter kedisiplinan anak juga terbentuk dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan *Direct method*”. Dan hendaknya bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih besar dan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (1995) *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ahmad Al-Hasyimi . *al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al-'Arabiyyah*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Bairut
- Al-Syarif Ali bin Muhammad al-Jurjani, (1988), *Kitab al-Ta'rifat*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Bairut
- Chaidar Alwasilah, (2011) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Depdikbud,(1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Fathur Rohman, (2015), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Madani, Malang
- Ibrahim Mustafa, (2004) *Al-mu'jam al-wasit*, Al-Maktaba al-Islamiyah , Istanbul
- Lexy J.Moleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mahmud Yunus, (1981) *Metode Khusus Bahasa Arab*, Hidayakarya, Bandung
- Muhammad Ismail Shini, (2010) *Madhahib wa Thara'iq Fi Ta'lim al-Lughat*, Dar Alam al-Kutub, Riyadh
- Mustafa al-Gulayayni, (1994) *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Maktabah al-Asriyyah
- Shalah Abdul Majid, (2012), *Ta'alum al-Lughat al-Hayyah* , Maktabah Lubnan, Bairut
- Suharsimi Arikunto,(2006) *Prosedur Penelitian :suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sumardi Suryabrata, (1984), *Psikologi Pendidikan*,Bina Aksara, Jakarta
- Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011)
- Tohirin, (2013) *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ulin Nuha, (2012),*Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Diva Press, Yogyakarta
- Ulin Nuha, (2016) , *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Diva Press, Yogyakarta

Yayan Nurbayan (2008) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Zein Al Bayan,
Bandung

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI

No	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Baik sekali
1.	Persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran			
2.	Kelancaran guru dalam kalam			
3.	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan direct method			
4.	Materi yang digunakan dalam penerapan direct method			
5.	Respon siswa dengan menggunakan direct method			
6.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran kalam dan muhadatsah			
7.	Penguasaan siswa terhadap kaidah bahasa arab			
8.	Perbendaharaan siswa terhadap mufrodat			
9.	Kemampuan siswa menyusun kalimat			
10.	Kefasihan siswa dalam melafalkan kalimat arab			
11.	Kelancaran siswa dalam kalam			
12.	Kalam siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan direct method			

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

A. Pendahuluan

Instrumen ini merupakan kuesioner penelitian “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Direct method untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah kota Bandar Lampung tahun Pelajaran 2023/2024”. Siswa diminta untuk memilih pilihan pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan yang diminta adalah yang dianggap paling sesuai menurut kenyataan yang Andalihat, temui dan rasakan selama ini di sekolah. Anda diminta hanya memberikan **satu tanda ceklis (√)** pada kolom jawaban untuk setiap pernyataan. Di samping itu, isilah semua identitas pada bagian **B (Identitas Pibadi)**.

B. Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Nama Sekolah :

Kelas :

No. Absen :

Belajar Bahasa Arab sejak : SD/SMP/SMA

Hari/ Tgl. Pengisian :/.....2024.

C. Petunjuk Pengisian

Petunjuk pengisian instrumen dijelaskan pada lembaran sebelum pernyataan. Instrumen ini terdiri dari 30 butir pernyataan mengenai “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Direct method untuk siswa kelas VIII di SMPI Nazhirah kota Bandar Lampung tahun Pelajaran 2023/2024”, 15 butir soal positif dan 15 butir soal negatif dan untuk masing-masing pernyataan disediakan 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut dengan memberi tanda (√) menurut pendapat anda!

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyukai matapelajaran Bahasa Arab					
2	Aktif dalam kegiatan pembelajaran					
3	Selalu mencatat materi yang disampaikan guru					
4	Bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru					
5	Saya belajar teratur tanpa disuruh orang tua					
6	Saya selalu fokus dengan apa yang diterangkan oleh guru di kelas					
7	Memperhatikan dengan sungguh sungguh materi yang disampaikan oleh guru					
8	Saya lebih mengutamakan waktu kosong untuk mengerjakan tugas dari pada mengerjakan sesuatu yang tidak bermanfaat					
9	Jika sedang mengerjakan tugas, kemudian ada teman mengajak bermain maka saya menolak secara halus dan melanjutkan mengerjakan tugas					

10	Jika guru memberi tugas dan harus dikumpulkan, maka saya selalu mengerjakan tugas secara lengkap dan dikumpulkan tepat waktu					
11	Setelah mendapatkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru maka saya mempelajari kembali sampai paham meskipun tidak ada PR atau ulangan					
12	Saya berusaha menjawab dan mengacungkan jari, ketika guru memberi pertanyaan atau soal di kelas					
13	Saya bertanya pada guru ketika kegiatan belajar mengajar apabila ada materi yang belum di pahami					
14	Tanpa disuruh saya slalu mencatat hal hal yang penting disaat pelajaran berlangsung					
15	Saya selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran yang diberikan guru supaya memahami isi materi tersebut					

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah kamu menyukai Bahasa Arab?
2. Apakah ada kesulitan dalam belajar bahasa Arab?
3. Apakah kamu selalu mempelajari terlebih dahulu dirumah materi yang akan dipelajari dikelas?
4. Apakah bahasa Arab susah?
5. Apakah kamu selalu bertanya ketika ada materi yang belum faham?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Sejak kapan sekolah Nazhirah mengadakan pembelajaran bahasa asing, khususnya seperti bahasa arab?
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa arab?
4. Menurut Ibu, apakah pembelajaran bahasa arab di sekolah islam Nazhirah telah berjalan dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BAHASA ARAB

1. Metode apa yang Ibu gunakan selama mengajarkan bahasa arab?
2. Dalam satu kelas yang Ibu ajar, kira-kira ada berapa anak yang memiliki minat besar terhadap bahasa arab?
3. Tema apa yang sulit dicerna oleh anak-anak dalam pembelajaran bahasa arab?
4. Bagaimana cara Ibu mengatasi anak-anak yang kesulitan dan tidak ada keinginan untuk belajar bahasa arab?
5. Apakah pembelajaran bahasa arab yang selama ini Ibu ajarkan dapat diterima dengan mudah dengan anak-anak?
6. Bagaimana cara Ibu mengatasi perbedaan kemampuan anak-anak dalam pembelajaran bahasa arab?

LAMPIRAN 4

KEGIATAN OBSERVASI DI SMP ISLAM NAZHIRAH









LAMPIRAN 5

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan

Hari/Tanggal :Senin, 27 Mei 2024

Narasumber : Rizki Mirantika, S.Pd

Jabatan : Kepala SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung?

Informan : 8 Tahun

Peneliti : Sejak kapan sekolah nazhirah mengadakan pembelajaran bahasa asing, khususnya seperti bahasa arab?

Informan : 2015

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa arab?

Informan : Memberikan 5 JP dalam 1 pekan, pemberian kosa kata bahasa arab setiap pagi, dan pembiasaan kalimat-kalimat singkat pada para siswi

Peneliti : Menurut Ibu apakah pembelajaran bahasa arab di Sekolah Islam Nazhirah telah berjalan dengan baik?

Informan : Sudah baik, namun perlu ditingkatkan

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan

Hari/Tanggal :Senin, 27 Mei 2024

Narasumber : Fani Fujiastuti, S.Pd.I

Jabatan : Guru Bahasa Arab di SMP Islam Nazhirah kota Bandarlampung

Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan selama mengajarkan bahasa arab?

Informan : *Direct method*

Peneliti : Dalam satu kelas yang Ibu ajar, kira-kira ada berapa anak yang memiliki minat besar terhadap bahasa arab?

Informan : Kurang lebih 8 anak

Peneliti : Tema apa yang sulit dicerna oleh anak-anak dalam pembelajaran bahasa arab?

Informan : *As-safaru* karena banyak kosa kata yang baru diketahui peserta didik

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengatasi anak-anak yang kesulitan dan tidak ada keinginan untuk belajar bahasa arab?

Informan : Tetap memberikan motivasi, semangat dan dorongan untuk berusaha dalam belajar, kemudian kami juga memberikan *ice breaking* yang berkenaan dengan pembelajaran beserta beberapa aspek kemampuan menulis, percakapan, mendengarkan dan membaca dalam bentuk bahasa arab

Peneliti : Apakah pembelajaran bahasa arab yang selama ini ibu ajarkan dapat diterima dengan mudah dengan anak-anak?

Informan : Insyaa Allah sejauh ini dapat diterima sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing kami menggunakan buku *Al-arobiyyah bayna yadaik* yang membahas tentang kosa kata baru, percakapan, membaca artikel, beserta latihan-latihannya

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengatasi perbedaan kemampuan anak- anak dalam pembelajaran bahasa arab?

Informan : Kami membaurkan peserta didik yang mampu dan yang belum mampu dalam bentuk kelompok dan 2 orang peserta didik untuk dapat membantu teman-temannya yang kesulitan. Selain itu, kami uga memberikan keterampilan bahasa arab seperti menulis, percakapan , dan membaca artikel bahasa arab serta *ice breaking* yang berkaitan dengan pembelajaran, sebagai sarana peserta didik untuk mendorong semangat belajar.

Lembar Observasi

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN MENGGUNAKAN DIRECT METHOD UNTUK
SISWA KELAS 8 DI SMPI NAZHIRAH KOTA
BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Baik sekali
1.	Persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran			✓
2.	Kelancaran guru dalam kalam			✓
3.	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan direct method		✓	
4.	Materi yang digunakan dalam penerapan direct method			✓
5.	Respon siswa dengan menggunakan direct method		✓	
6.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran kalam dan muhadatsah			✓
7.	Penguasaan siswa terhadap kaidah bahasa arab		✓	
8.	Perbendaharaan siswa terhadap mufrodat		✓	
9.	Kemampuan siswa menyusun kalimat	✓		
10.	Kefasihan siswa dalam melafalkan kalimat arab		✓	
11.	Kelancaran siswa dalam kalam		✓	
12.	Kalam siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan direct method		✓	

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Xaviera yaffa zoe

Hari/ Tanggal : 07 (07 / 2024)

Tempat : Smp & sma Islam Nughirah (8 Cordoba)

1. Apakah kamu menyukai Bahasa Arab?
2. Apakah ada kesulitan dalam belajar bahasa Arab?
3. Apakah kamu selalu mempelajari terlebih dahulu dirumah materi yang akan dipelajari dikelas?
4. Apakah bahasa Arab susah?
5. Apakah kamu selalu bertanya ketika ada materi yang belum faham?

1.) Suka , Karena menurut saya bahasa arab itu asik dan menyenangkan karena kalau kita bisa bahasa arab kita mudah memahami Al - Qur'an bisa membaca lebih lancar kalau bisa bahasa arab. Karena saya ingin beda dari teman " saya dan saya juga ingin kuliah di luar indonesia tepatnya di madinah dan itu keinginan saya dan orang tua saya. Cita - cita saya juga ingin membanggakan orang tua saya . dan bekerja disana ; membawa orang tua saya jalan - jalan berkeliling madinah hingga mengajarkan orang tua saya belajar bahasa arab dan saya jika mempunyai anak , saya bisa mengajarkannya kepada anak saya .

2). Tidak ada kesulitan , karena bahasa arab adalah pelajaran yang paling saya suka jadi saya tidak ada kesulitan . dan sangat menyukai membaca Al - Quran , jadi saya tidak merasa kesulitan .

3). Selalu , karena saya tidak bisa nyambung kalau saya tidak belajar dirumah . dan saya kalau belajar nyambungnya juga harus ditulis di buku maupun di kertas .

Dan siap - siap karena mau pts atau PH maupun PAT jadi siap * aja walaupun masih jauh .

- 4). Tidak, karena saya sering menghafal dan baca buku bahasa arab maupun atau tidak ada waktu maupun ada waktu luang pasti saya usahakan membaca demi saya lancar bahasa arab.
- 5). Selalu bertanya, jika tidak bertanya masa mengerjakan tugas harus ngasal, jadi jika ada soal atau bahasan materi yang belum mengerti harus bertanya.

KUESIONER PENELITIAN

A. Pendahuluan

Instrumen ini merupakan kuesioner penelitian “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Direct Method untuk siswa kelas 8 di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung tahun Pelajaran 2023/2024”. Siswa diminta untuk memilih pilihan pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan yang diminta adalah yang dianggap paling sesuai menurut kenyataan yang Anda lihat, temui dan rasakan selama ini di sekolah. Anda diminta hanya memberikan **satu tanda ceklis (✓)** pada kolom jawaban untuk setiap pernyataan. Di samping itu, isilah semua identitas pada bagian **B (Identitas Pribadi)**.

B. Identitas Pribadi

Nama : Xaviera yaffa zoe
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Sekolah : Smp & sma Islam Nazhirah
Kelas : 8 Cordoba
No. Absen : 11
Belajar Bahasa Arab sejak : SD/SMP/SMA
Hari/ Tgl. Pengisian : 07 / 05 2024.

C. Petunjuk Pengisian

Petunjuk pengisian instrumen dijelaskan pada lembaran sebelum pernyataan. Instrumen ini terdiri dari 30 butir pernyataan mengenai “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Direct Method untuk siswa kelas 8 di SMPI Nazhirah kota Bandarlampung tahun Pelajaran 2023/2024”, 15 butir soal positif dan 15 butir soal negatif dan untuk masing-masing pernyataan disediakan 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut dengan memberi tanda (✓) menurut pendapat anda!

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyukai matapelajaran Bahasa Arab	✓				
2	Aktif dalam kegiatan pembelajaran		✓			
3	selalu mencatat materi yang disampaikan guru	✓				
4	Bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru		✓			
5	Saya belajar teratur tanpa disuruh orang tua	✓				
6	Saya selalu fokus dengan apa yang diterangkan oleh guru di kelas		✓			
7	memperhatikan dengan sungguh sungguh materi yang disampaikan oleh guru	✓				
8	Saya lebih mengutamakan waktu kosong untuk mengerjakan tugas dari pada mengerjakan sesuatu yang tidak bermanfaat	✓				
9	Jika sedang mengerjakan tugas, kemudian ada teman mengajak bermain maka saya menolak secara halus dan melanjutkan mengerjakan tugas	✓				
10	Jika guru memberi tugas dan harus dikumpulkan, maka saya selalu mengerjakan tugas secara lengkap dan dikumpulkan tepat waktu	✓				
11	Setelah mendapatkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru maka saya mempelajari kembali sampai paham meskipun tidak ada PR atau ulangan	✓				

12	Saya berusaha menjawab dan mengacungkan jari, ketika guru memberi pertanyaan atau soal di kelas		✓				
13	Saya bertanya pada guru ketika kegiatan belajar mengajar apabila ada materi yang belum di pahami	✓					
14	Tanpa disuruh saya slalu mencatat hal hal yang penting disaat pelajaran berlangsung	✓					
15	Saya selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran yang diberikan guru supaya memahami isi materi tersebut		✓				

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju